
**PENGUATAN PEMAHAMAN DAN KETRAMPILAN
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *BULLYING*
DI SD MUHAMMADIYAH 3 GRESIK**

**Wiwik Widiyawati^{1*}, Endah Mulyani², Widya Lita Fitriyanur³, Deah Dwi
Musfara⁴, Putri Lidiah⁵, Dwi Lina Octavia⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: wiwikwidiyawati@umg.ac.id

ABSTRAK

Bullying adalah segala bentuk penindasan ataupun kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seorang individu atau kelompok terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* masalah sosial yang semakin mendapatkan perhatian serius, terutama di lingkungan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), *bullying* sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, dan sosial. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023. Kasus *bullying* disekolah berkaitan erat dengan pengetahuan serta ketrampilan guru dalam menangani perilaku *bullying*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada civitas akademika di SD Muhammadiyah 3 Gresik mengenai jenis – jenis *bullying* dan bagaimana mencegah dan mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah. Pada akhir kegiatan dapat dilihat guru, staf beserta perwakilan wali murid menunjukkan sikap yang positif dengan mengajukan pertanyaan dan berbagai pengalamannya semoga melalui kegiatan ini dapat civitas akademika SD Muhammadiyah 3 Gresik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi seluruh siswa.

Kata Kunci: *Bullying*, Sekolah Dasar, Mencegah *Bullying*, Jenis *Bullying*.

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah sosial yang semakin mendapatkan perhatian serius, terutama di lingkungan pendidikan. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), *bullying* sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, dan sosial. Fenomena ini melibatkan tindakan menyakiti, merendahkan, atau mengucilkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak negatif dari *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan

saksi. Oleh karena itu, tingginya jumlah kasus bullying di sekolah perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, termasuk keluarga, guru, dan masyarakat.

Laporan UNESCO tahun 2018 berdasarkan Global school-based Student Health Survey (GSHS) dengan melibatkan 144 negara di dunia mengungkapkan terdapat 16.1% anak pernah menjadi korban bullying secara fisik (Kesuma et al., 2022). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023. Sedangkan pada awal 2024 terdapat pula sebanyak 141 kasus bullying, kemudian data Lembaga Perlindungan Anak LPA Jawa Timur menyebut jumlah bullying di tahun 2023 periode Januari hingga Juli sebanyak 280 kasus. Kasus bullying di sekolah semakin meningkat dan mempunyai dampak negatif pada lingkungan sekolah.

Hal ini terikat dengan pengetahuan serta keterampilan guru dalam menangani perilaku bullying (Sitasari, 2016). Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat sepanjang Januari-Agustus 2023 terdapat 379 anak usia sekolah menjadi korban kekerasan fisik dan bullying di lingkungan sekolah. Salah satu kasus terbaru tahun 2023 terjadi di Gresik, Jawa Timur. Seorang siswi kelas 2 SD mengalami buta permanen pada mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya.

Bullying dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu verbal, fisik, dan relasional. Setiap jenis bullying memberikan dampak yang berbeda-beda. Seringkali, bentuk-bentuk bullying ini saling berbaur untuk menciptakan serangan yang lebih menyakitkan bagi korban. Bullying verbal meliputi pemberian julukan, hinaan, fitnah, kritik tajam, dan penghinaan. Bullying fisik melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, menggigit, atau meludahi korban, sedangkan bullying relasional mencakup pengabaian, pengucilan, dan penghindaran (Jelita, 2021).

Hal ini bisa terjadi akibat kurangnya sosialisasi atau pendidikan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar, serta kurangnya tanggapan serius dari guru. Banyak guru yang beranggapan bahwa perilaku bullying merupakan bagian dari proses perkembangan siswa, sehingga belum ada tindakan lanjutan untuk menangani masalah bullying di sekolah dasar. Ketidakpedulian ini menyebabkan perilaku bullying terus terulang karena minimnya respons dari guru terhadap kejadian bullying di kelas maupun di lingkungan sekolah dasar.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerbitkan sejumlah kebijakan terkait pencegahan kekerasan di satuan pendidikan yaitu dengan membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) yang sesuai dengan Permendikburistek No.46 Tahun 2023. Sosialisasi tentang tugas dari TPPK masih belum semua bisa tersampaikan ke sekolah-sekolah sehingga fungsi dari TPPK masih belum bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan data didapatkan bahwa pemahaman civitas akademika di SD Muhammadiyah 3 Gresik mengenai bullying seluruhnya rendah dan terkait dengan

Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) 65,4% merasa kurang dalam sosialisasi peran dan fungsi TPPK dalam mencegah dan mengatasi bullying di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka TIM pengabdian masyarakat menyelenggarakan workshop untuk penguatan pemahaman dan ketrampilan TPPK, guru, staf dan komite sekolah dalam mencegah dan mengatasi bullying. Harapan dari solusi yang disediakan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas civitas akademika untuk mengenal berbagai jenis bullying dan mengoptimalkan peran TPPK.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan workshop di SD Muhammadiyah 3 Gresik meliputi beberapa tahapan, yaitu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penutupan. Berikut uraian metode pelaksanaan :

- a. Tahap persiapan
 - 1) Berkoordinasi dengan mitra untuk waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan workshop.
 - 2) Menyiapkan materi workshop.
 - 3) Menyiapkan kuisioner analisis tingkat pengetahuan mengenai bullying dan TPPK.
- b. Tahap implementasi
 - 1) Menyebarkan kuisioner analisis tingkat pengetahuan mengenai bullying dan TPPK.
 - 2) Pembukaan workshop oleh ketua pengabdian, kepala sekolah dan ketua dikasemen Muhammadiyah cabang Gresik.
 - 3) Pemaparan materi pertama
 - 4) Pemaparan materi kedua
 - 5) Sesi tanya jawab
- c. Tahap penutup/evaluasi kegiatan
 - 1) Refleksi studi kasus
 - 2) Foto bersama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dilakukan dalam beberapa hal yaitu yang pertama persiapan mitra tim melakukan koordinasi dengan mitra meliputi izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan SD Muhammadiyah 3 Gresik secara *offline* atau tatap muka. Koordinasi dilakukan dengan cara menghubungi dan mendatangi pihak sekolah serta membahas apa saja yang menjadi kebutuhan pihak sekolah dalam mengevaluasi atau mengingat kembali tentang maraknya kejadian bullying. Program anti-bullying di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak-anak (Rahmawati, 2016).



Gambar 1. Tahap persiapan koordinasi pelaksanaan kegiatan bersama mitra.

Persiapan kedua, tim pengmas menyusun materi workshop, tim juga berdiskusi untuk menentukan urutan materi yang paling efektif dan relevan, sehingga peserta dapat mudah untuk memahami secara bertahap selain itu tim juga telah menyusun dan menyebarkan kuisisioner pemahaman mengenai bullying dan TPPK.

Pada tahap implementasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *offline* (tatap muka) pada tanggal 14 Februari 2025 di ruang kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Gresik yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan pengmas ini diikuti 25 orang terdiri dari beberapa sektor selain tim pengabdian dan ketua Dikdasemen Cabang Gresik juga diantaranya kepala sekolah, guru, staf, komite dan paguyuban. Hasil kuisisioner juga menunjukkan 100% peserta memiliki pemahaman yang kurang mengenai jenis, mencegah dan mengatasi bullying. Mengenai peran dan fungsi TPPK 65,4% peserta merasa selama ini kurang mendapat sosialisasi mengenai TPPK.

Kegiatan workshop dibuka oleh sambutan dari kepala sekolah dilanjutkan oleh ketua tim pengabdian dan sambutan terakhir dari ketua dikdasemen Muhammadiyah Cab. Gresik. Pemaparan materi dilakukan sebanyak 2 sesi, sesi pertama adalah mengenai bullying. Materi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang definisi bullying, berbagai jenisnya (seperti fisik, verbal, sosial, dan siber), serta bagaimana perundungan dapat terjadi. Dengan pemahaman ini, semua anggota sekolah dapat mengenali perilaku bullying dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, materi ini menyadarkan peserta kegiatan tentang dampak negatif bullying terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan (Saguni et al., 2024).

Korban bullying bisa mengalami penurunan prestasi akademik, gangguan emosional, dan masalah kesehatan mental, sementara pelaku bisa berkembang menjadi individu dengan perilaku agresif di masa depan (Ainun & Alpiyah, 2024). Dengan pengetahuan untuk mengenali tanda-tanda awal bullying, tindakan pencegahan dapat dilakukan sebelum masalah semakin parah, mencegah dampak

jangka panjang yang merugikan. Materi ini juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi anti-bullying yang efektif, memungkinkan sekolah merancang program yang tepat untuk mencegah dan menangani bullying, termasuk kebijakan disipliner yang jelas dan adil (Rati et al., 2024).

Selain itu, dengan memahami bahaya bullying, seluruh komunitas sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan budaya saling menghormati dan peduli, yang penting untuk kesejahteraan semua siswa. Materi ini memperkuat peran guru, staf, dan siswa dalam mencegah dan menangani bullying, mengajarkan tentang tanggung jawab mereka dan bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan (Sholichah & Laily, 2022)

Materi kedua adalah pencegahan dan penanganan kekerasan, Sosialisasi tentang tugas dari TPPK masih belum semua bisa tersampaikan ke sekolah-sekolah sehingga fungsi dari TPPK masih belum bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini Kemendikbud telah menerbitkan sejumlah kebijakan terkait pencegahan kekerasan di satuan pendidikan, salah satunya dengan membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sesuai Permendikbudristek No.46/2023. Implementasi peningkatan pengetahuan disini adalah terbentuknya Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dengan beberapa tugas sesuai dengan Permendikbudristek (Sriyanti & Asbari, 2024). Satuan pendidikan membentuk TPPK untuk memastikan adanya respon cepat penanganan kekerasan ketika terjadinya kekerasan di satuan pendidikan.



Gambar 2. Sambutan oleh Kepala Sekolah & Ketua Dikdasemen Muhammadiyah SD Muhammadiyah 3 Gresik



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Pada tahap penutup atau evaluasi kegiatan peserta dan tim melakukan diskusi dan sharing didapatkan bahwa SD Muhammadiyah 3 Gresik ini sudah memiliki tim TPPK namun belum berjalan sesuai tugas dan fungsi untuk pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat memperkuat komitmen dan berkolaorasi antara peserta untuk menciptakan jaringan dukungan yang berlanjut untuk memerangi bullying. Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran pelatihan atau program yang dilakukan telah tercapai (Arikunto & Jabar, 2014). Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan komitmen peserta dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Kegiatan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 3. Foto bersama seluruh peserta kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penyusunan program anti-bullying yang terlaksana dengan baik dan sesuai target berhasil meningkatkan pemahaman serta kompetensi guru-guru sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Gresik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari perundungan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendanaan dari RisetMu batch VIII tahun 2025. Pelatihan tersebut menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mendukung program anti-bullying serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F., & Alpiyah, D. N. (2024). Kajian Literatur: Dampak Bullying Terhadap Gangguan Psikologis Anak. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 3(1), 68–78.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*.
- Fauziati, E., Suharyanto, S., Nurcholis, I., & Santriane, A. (2021). Pelatihan Dan Modelling Implementasi Sekolah Ramah Anak Bagi Guru- Guru Sekolah Menengah Atas. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 1017. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6760>
- Jelita, S. N. (2021). Perundungan Di Sekolah Studi Kasus Dan Upaya Pencegahannya. *Perundungan Di Sekolah Studi Kasus Dan Upaya Pencegahannya*.
- Kesuma, S. I., Neherta, M., & Fajria, L. (2022). *Gambaran Pengetahuan Anak Terhadap Bullying Di Sd Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 897. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2060>
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru Sman 1 Ss Iii Dan Sma Yp Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 167–180.
- Rohmawati, N., & Hangestningsih, E. (2019). Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust, 1*. Saguni, S. S., Cahyaningsih, T., & Dzakiroh, A. I. (2024). Upaya Pencegahan Perundungan Pada Anak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 109–116.
- Sitasari, N. W. (2016). *Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Dalam Menangani Perilaku Bullying*. *Jurnal Forum Ilmiah Volume*, 13(2), 145–155.
- Sriyanti, S., & Asbari, M. (2024). *Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di*

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 7, Nomor 1, Maret 2025

Lingkungan Satuan Pendidikan. Journal Of Information Systems And Management (Jisma), 3(1), 85–89.

Sholichah, I. F., & Laily, N. (2022). Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah. Room Of Civil Society Development, 1(2), 103–108

Rati, N. W., Apsari, N. M. M., Putri, R. P. A., Swari, N. P. V., Dewi, P. A., & Darsana, I. W. G. (2024). Stop Bullying! Nilacakra.